

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan motorik halus pada anak merupakan aspek yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Motorik halus mencakup kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari, agar anak bisa melakukan kegiatan persisi.

Pentingnya pendekatan pendidikan anak usia dini untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus melalui kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian peneliti adalah melalui kegiatan loose part. Kegiatan loose part melibatkan penggunaan objek-objek yang dapat dimanipulasi secara bebas, yang dikenal sebagai pendekatan yang efektif dalam merangsang eksplorasi kreatif dan pengembangan keterampilan motorik halus anak di mana anak diberikan akses untuk memainkan sesuai dengan imajinasi mereka sendiri untuk membantu memperkuat otot-otot kecil tangan dan jari mereka.

Menggabungkan kegiatan loose part menggunakan model ATIK menjadikan pendekatan yang komprehensif dalam memfasilitasi meningkatnya motorik halus. Oleh sebab itu, penelitian dan praktik terus menerus dalam memperbaiki dan mengembangkan akan memberikan manfaat besar bagi perkembangan anak usia dini.

Dari hasil observasi di kelompok usia 4-5 tahun KB. Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal, menemukan masalah yakni sebagian besar anak mengalami kesulitan saat melakukan gerakan manipulatif dan mengekspresikan berkarya seni untuk menghasilkan sesuatu benda dengan media Loose part. Dari 20 anak hanya 4 anak (20%) yang mampu, 2 anak (10%) mampu tapi dengan bantuan, 14 anak (70%) tidak mampu dalam kegiatan Loose part, sehingga tidak memenuhi target yang ingin dicapai 80% anak yang mampu berhasil dalam kegiatan Loose part.

Table 1.1 Kondisi Awal

NO	Jumlah Anak	Perkembangan Motorik Halus		
		Mampu	Mampu dengan bantuan	Tidak Mampu
1	20	4	2	14

Mewujudkan pembelajaran yang kreatif yang sesuai dengan karakter dan tingkat perkembangan anak dibutuhkan pendidik yang bisa menguasai materi, penggunaan metode yang tepat dan penyediaan alat dan bahan yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil perkembangan motorik halus dengan melalui kegiatan Loose part.

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalahnya dapat diidentifikasi sebagai kesulitan anak dalam melakukan gerakan manipulatif dan berekspresi secara artistik dengan media loose part.

## 2. Analisis masalah

Analisis masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti yaitu kesulitan anak dalam melakukan kegiatan menggunakan Loose part sampai selesai akan dicoba di atasi melalui model ATIK . model ATIK adalah model pembelajaran di mana anak mengamati, meniru, dan bekerja berdasarkan apa yang mereka lihat. Tujuan dari analisis masalah ini adalah untuk memecahkan masalah kesulitan melakukan kegiatan Loose part serta kemandirian anak dalam menyelesaikan kegiatan Loose part sendiri sampai selesai.

Pembelajaran model ATIK berasal dari pengembangan model belajar teori pengalaman (Sri Watini, 2022). Model ELT/ experiential learning theory yang kita ketahui sebelumnya dikembangkan oleh David Kolb dan merupakan model belajar dan mengajar untuk memungkinkan anak mempelajari keterampilannya dan pengetahuannya dengan pengalaman (Sri Watini, 2022).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah apakah dengan menggunakan model ATIK anak melakukan kegiatan loose part perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di KB. Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal bisa meningkat ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada perbaikan ini peneliti ingin mendapatkan gambaran pengaruh kegiatan loose part menggunakan model ATIK pada perkembangan motorik halus.

### 2. Tujuan Khusus

#### a) Anak

Kegiatan loose part bisa membantu meningkatnya perkembangan motorik halus pada anak.

#### b) Pendidik

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan loose part bisa meningkatkan perkembangan motorik halus.

#### c) Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kegiatan Loose part dengan metode, bahan yang tepat beraneka ragam.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Anak

Melalui kegiatan Loose part diharapkan anak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Sehingga memungkinkan meningkatkan kemampuan motorik halus.

## 2. Pendidik

Memberikan motivasi pada pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran di KB. Aisyiyah Qurrota A'yun Randudongkal khususnya dalam meningkatkan kemampuan anak didik.

## 3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam upaya memperbaiki system pembelajaran dan meningkatkan mutu.

